

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Belajar merupakan kegiatan inti dari segala aktivitas yang terjadi di sekolah. Djamarah dan Zain (2010:10) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2014:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam proses belajar siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Khususnya didalam kelas, siswa didalam proses belajarnya diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya untuk kepentingan akademis.

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri (*discovery learning*) dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu siswa hidup (Rusman, 2017:11). Teori tersebut tentunya sesuai dengan kurikulum pendidikan yang saat ini digunakan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Adapun kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 siswa diharuskan untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebab

pada kurikulum ini siswa dituntut untuk mampu mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan sendiri selama proses pembelajaran. Untuk dapat menemukan pengetahuan tersebut biasanya siswa memerlukan modalitas belajar dan hal-hal lain yang dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan selama proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SMA N 6 Jambi yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus, 12 Agustus, 19 Agustus, dan 6 september 2019, lalu kemudian dilanjutkan kembali pada bulan Januari 2020 penulis menemukan fakta bahwa guru ekonomi di SMA N 6 Jambi kurang memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran ekonomi berlangsung. Menurut DePorter dan Hernacki (2006:111-113) modalitas adalah cara termudah seseorang untuk menyerap informasi. Ada tiga macam modalitas belajar yaitu *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Cara menyerap informasi dalam belajar atau modalitas ini tentunya dimiliki oleh setiap individu meskipun individu tersebut tidak mengetahuinya.

Pada saat observasi melalui cara dokumentasi penulis menemukan fakta bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada kelas XI IIS yang berjumlah 120 orang (lihat Lampiran 1) cukup menyita perhatian penulis. Hal ini dikarenakan nilai hasil belajar ekonomi siswa tersebut dikategorikan cukup rendah. Nilai hasil belajar yang terendah adalah sebesar 51 dan hasil belajar yang tertinggi adalah 95.

Hal yang menjadi permasalahan adalah mengapa nilai hasil belajar ekonomi siswa tersebut berbeda-beda. Padahal siswa dalam waktu yang bersamaan juga memperoleh perlakuan yang sama selama proses pembelajaran berlangsung. Namun

pada hasil belajarnya ditemukan kenyataan bahwa hasil belajar ekonomi siswa sangat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, penyebab timbulnya masalah ini adalah perbedaan modalitas belajar antar siswa. Keadaan ini semakin rumit dikarenakan guru di SMA N 6 Jambi tidak begitu memahami cara untuk mengetahui jenis modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Padahal modalitas belajar tersebut mengandung gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Karakteristik siswa yang berbeda-beda ini tentunya menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan teori yang ada. Rusman (2017:104) mengatakan bahwa guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan.

Modalitas belajar ini kemudian diuraikan menjadi gaya belajar yang memiliki karakteristik tertentu. Gaya belajar mempunyai karakteristik yang dapat diamati secara langsung melalui perilaku peserta didik dalam belajar. Adapun tipe gaya belajar tersebut terbagi menjadi tiga tipe, yaitu gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Siswa dengan gaya belajar visual (*visual learner*) adalah siswa yang lebih nyaman dan lebih konsentrasi dalam belajar dengan cara melihat langsung objek pembelajaran misalnya gambar, grafik, diagram, dan lain-lain. Menurut Irham dan Wiyani (2014:104) individu dengan model belajar visual lebih suka belajar dengan cara melihat dan mengamati. Sriyanti (2013:27) mengatakan bahwa anak dengan gaya

belajar visual akan lebih mudah memahami materi bila dengan melihat atau membaca. Dengan demikian siswa dengan gaya belajar visual ini tentunya akan merasa sangat tidak nyaman apabila harus belajar dengan cara mendengar penjelasan materi dari guru.

Selanjutnya siswa dengan gaya belajar auditif (*auditory learner*) adalah siswa yang lebih nyaman belajar dengan cara mendengar penjelasan dari guru dengan memanfaatkan indera pendengaran. Uno (2010:181) mengatakan bahwa gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk memahami dan mengingatnya. Kemudian pendapat ini diperjelas oleh Rusman (2017:105) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Dengan demikian apabila hendak melangsungkan pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar auditif (*auditory learner*) guru cukup memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.

Berikutnya adalah gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Menurut Uno (2010:182) dalam gaya belajar kinestetik kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Selanjutnya Rusman (2017:106) mengatakan bahwa anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Maka dari itu, apabila hendak melangsungkan pembelajaran untuk siswa dengan gaya kinestetik (*tactual learner*) guru harus mengaplikasikan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan banyak bergerak.

Dari permasalahan diatas dapat ditarik garis besar masalah dalam penelitian ini, yaitu guru di SMA N 6 Jambi kurang memperhatikan modalitas belajar yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran ekonomi berlangsung yang disebabkan oleh guru ekonomi di sekolah tersebut tidak begitu memahami cara untuk mengetahui jenis gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar ekonomi siswa kebanyakan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Melihat fenomena ini penulis berkeinginan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IIS di SMA N 6 Jambi dan melakukan studi perbandingan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Sebab dipilihnya dua gaya belajar tersebut dikarenakan gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) merupakan dua gaya belajar yang memiliki karakteristik yang saling bertolak belakang. Selain itu jumlah siswa dengan gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) adalah yang paling banyak diantara peserta didik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditif (*auditory learner*). Dunn dan Dunn (dalam Gilakjani, 2012:107) megatakan bahwa “*only 20-30% of school age children appear to be auditory learners, 40% are visual learners, and 30-40% are tactile/kinaesthetic or visual/tactile learners*”. Yang artinya hanya 20-30% anak usia sekolah yang tampaknya menjadi pembelajar auditori, 40% pembelajar visual, dan 30-40% taktil/ pelajar kinestetik.

Berdasarkan fakta diatas maka diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar auditif (*auditory learner*) hanya dimiliki oleh sedikit siswa, sehingga tidak perlu dijadikan sebagai variabel penelitian. Maka dari itu, berdasarkan fenomena ini penulis berkeinginan melihat perbandingan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) didalam proses belajar dan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui hasil belajar ekonomi manakah yang lebih tinggi dari golongan siswa yang memiliki gaya belajar tersebut di SMA N 6 Jambi.

Perbandingan hasil belajar siswa dengan gaya belajar tertentu diperlukan untuk kesempurnaan hasil proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung sehingga guru dapat mengetahui siswa dengan gaya belajar mana yang lebih tinggi hasil belajarnya dan juga guru dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang dianggap rendah sehingga siswa dengan gaya belajar manapun dapat memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena diatas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Gaya Belajar Visual dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Di SMA N 6 Jambi Tahun 2020”**. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung kedepannya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa cukup rendah
2. Perbedaan hasil belajar yang signifikan
3. Guru kurang memperhatikan modalitas belajar siswa atau yang lebih spesifik dinyatakan sebagai gaya belajar siswa
4. Guru kurang memahami cara untuk mengetahui jenis modalitas belajar sehingga tidak mengetahui siswa yang memiliki gaya belajar manakah yang memiliki hasil belajar rendah

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual (*visual learner*) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual (*visual learner*) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya mengandung suatu manfaat tersendiri, adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi sumber referensi atau bahan kajian pustaka khususnya yang berhubungan dengan perbandingan gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) sebagai bekal penulis untuk dijadikan acuan dalam menentukan gaya belajar peserta didik dan membandingkan hasil belajar peserta didik dengan masing-masing gaya belajar tersebut.
- b. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan tentang gaya belajar visual (*visual learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*) yang ada pada masing-masing siswa dan menyesuaikan kegiatan belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan tipe gaya belajar siswa.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa secara mandiri untuk mengkategorikan gaya belajarnya untuk kemudian mencari kondisi yang paling nyaman untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberikan batasan agar masalah yang diteliti tidak keluar dari pokok permasalahan yang ditentukan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya belajar visual (*visual learner*)
2. Gaya belajar kinestetik (*tactual learner*)
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar siswa yang terdapat didalam rapor nilai siswa.

1.7 Definisi Konseptual

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan kecenderungan belajar melalui indera penglihatan yang artinya bahwa siswa dengan gaya belajar ini akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara melihat atau mengamati objek pembelajaran berupa gambar, tabel, grafik, *slide*, dan lain-lain. Siswa dengan gaya belajar visual ini biasanya memiliki ciri yang dapat diamati dimana saat pembelajaran siswa tersebut cenderung antusias saat memperhatikan gambar atau tabel, merespon segala bentuk stimulus yang berkaitan

dengan gambar, dan biasanya mempunyai kebiasaan berbicara dengan cepat.

2. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang biasanya dimiliki oleh siswa yang memiliki kecenderungan untuk belajar dengan melibatkan kegiatan fisik dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, yang artinya bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik ini lebih mudah belajar apabila telah melakukan kegiatan yang melibatkan pergerakan anggota tubuh selama proses belajar pembelajaran berlangsung. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mempunyai karakteristik aktif dalam pembelajaran, selalu bergerak, kesulitan untuk diam dan memperhatikan penjelasan, sangat antusias saat melakukan praktek yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan digunakan disini adalah nilai rapor siswa selama melalui proses pembelajaran satu semester pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Jenis data ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang dapat diperoleh langsung dan sudah tersedia di sekolah.

1.8 Definisi Operasional

Dalam kegiatan operasional selama penelitian peneliti akan menyebarkan angket yang sudah disiapkan kepada responden yang ditetapkan untuk mengklasifikasikan gaya belajar yang dimilikinya. Setelah angket tersebut diisi oleh

siswa, peneliti kemudian melakukan penskoran lalu kemudian memutuskan pembagian gaya belajar siswa. Setelah siswa diklasifikasikan kedalam kelompok gaya belajarnya, barulah peneliti mengambil dokumentasi nilai hasil belajar siswa tersebut untuk kemudian dilakukan perbandingan hasil belajar manakah yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar visual dan siswa dengan gaya belajar kinestetik menggunakan uji t statistic.